PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)

THE INFLUENCE OF DEBT EQUITY RATIO AND CURRENT RATIO TO DIVIDEND PAYOUT RATIO
(Case Study On Food and Beverage Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2008 - 2013)

Oleh :
BETHA DWI LARASATI
21111113

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Dividend payout ratio is influenced by several factors including the debt equity ratio and current ratio. There are phenomenon in 2012 and 2013 which showed that variable debt equity ratio size increased but it is not followed by increase Dividend Payout Ratio.

The purpose of this research is to determine the effect of independent variables represented by debt equity ratio (DER) and current ratio (CR) has influence on the dependent variable is Dividend Payout Ratio (DPR) case study at foods and beverages companies listed in BEI period 2008-2013.

The method is used in this research is descriptive method, verification with quantitative approach. The analytical method used is multiple regression. Besides previously also classical assumption which include normality test, test Multicollinearity, Heteroskidastity test and autocorrelation test. The results showed that there were no irregularities classical assumptions, it is shown that the available data has been qualified to use multiple linear regression models. The method of analysis used is multiple linear regression analysis with the help of analysis tools SPSS version 17.0 The result from this research indicate that debt equity ratio has no significant effect on dividend payout ratio, while current ratio has a significant effect on dividend payout.

Keywords : Debt Equity Ratio, Current Ratio, and Dividend Payout Ratio.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya. Semakin banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia, membuat para investor semakin berlomba-lomba menanamkan sahamnya dengan harapan akan memperoleh pengembalian yang baik dari saham yang ditanamnya. Tandelilin (2001:183) menyatakan bahwa investor yang membeli sejumlah saham saat ini, pada hakikatnya bertujuan untuk mendapatkan dividen (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan *capital gain* (selisih dari penjualan saham), sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Perusahaan yang baik pasti mampu membagikan dividen. Dividen di suatu perusahaan menjadi pusat perhatian bagi investor, dimana kebijakan tersebut akan menjadikan seorang investor akan membeli, mempertahankan atau memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham yang investor miliki. Dividen berasal dari laba perusahaan. Dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham, sedangkan laba ditahan (*retaining earning)* merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Riyanto, 2001:265).

Apabila terdapat kelebihan laba setelah digunakan untuk mendanai seluruh kesempatan investasi yang diterima, kelebihan itu akan di distribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan jika perusahaan memiliki proyek investasi dengan pengembalian melebihi yang diminta, perusahaan akan menggunakan laba untuk mendanai proyek tersebut (James C. Van Horne, 2002).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono 2001: 66). Semakin besar DER (*Debt Equity Ratio*) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang sebagai modal untuk investasinya, hutang tersebut harus diperhatikan karena penggunaan utang yang terlalu tinggi akan

menyebabkan penurunan dividen sehingga sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan utang yang rendah perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, hutang yang tinggi juga dapat mendekatkan perusahaan terhadap risiko kebangkrutan (Kartika, 2005).

Namun pada kenyataannya, pada PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2012 mengalami kenaikan tingkat DER diikuti dengan tingkat yang juga naik. Keadaan ini seharusnya tidak terjadi karena semakin tinggi tingkat DER, maka semakin rendah tingkat DPR. Tingginya tingkat DER, dengan semakin tingginya pula tingkat DPR disebabkan karena laba perusahaan menurun, ketika laba menurun, maka kas yang dimiliki perusahaan juga terbatas, namun di sisi lain perusahaan ingin tetap membagikan dividen, sehingga perusahaan melakukan pinjaman yang membuat tingkat utang perusahaan naik.

Selain itu, faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam besarnya pembagian dividen adalah likuiditas. Likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio*. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan asset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Keadaan perusahaan yang mampu membayar jangka pendeknya yang jatuh tempo mengindikasikan bahwa perusahaan mampu juga untuk membayar dividen. Dividen jika dikaitkan dengan likuiditas merupakan arus kas keluar, maka semakin tinggi likuiditas perusahaan berarti makin lancar kemampuannya membayar dividen (Riyanto, 2001: 202).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya peningkatan *Debt Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara bersamaan disebabkan karena manajemen perusahaan memperhatikan harapan hasil dari para investor sehingga apabila perusahaan tidak membagikan dividen, perusahaan khawatir para investor akan menjual sahamnya.
2. Tingkat *Debt Equity Ratio* yang menurun, dengan diikuti tingkat *Dividend Payout Ratio* yang menurun pula disebabkan terjadi karena laba perusahaan tersebut menurun, sehingga kas perusahaan juga terbatas, oleh karena itu perusahaan membatasi pembagian dividen untuk menjaga likuiditas perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

1) Seberapa besar pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2) Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio.*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio.*
2) Untuk mengetahui pengaruh besarnya *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio.*

1.5 Kegunaan Peneltian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang. Serta untuk mengetahui bagaimana caranya untuk tetap mempertahankan besarnya dividen yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham.

1.5.2. Kegunaan Akademis

Sebagai wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca sebagai wawasan baru dan pengetahuan baru ataupun tambahan ilmu pengetahuan dari minimal menjadi maksimal agar lebih paham khususnya dalam hal *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio,* dan *Dividend Payout Ratio***.**

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hutang

Hutang menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:211) adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negative aktiva). Adapun rumus

rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas. Rumus perhitungan DER menurut James C van Horne :

$$\text{Rasio Utang terhadap Equitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas menurut Agus Sartono (2009:116) adalah kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Adapun rumus rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (rasio lancar). Rumus perhitungan CR menurut Irham Fahmi :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2.1.3 Dividen

Dividen menurut Nor Hadi (2013:74) adalah keuntungan yang diberikan pada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Rumus yang dipakai dalam menghitung besarnya dividen yang dibagikan adalah :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Perusahaan cenderung memanfaatkan hutang ketika memiliki keterbatasn laba (Kartika Nuringsih, 2005). Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, termasuk dividen yang akan diterima karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen. Jika beban utang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berdampak pada pembayaran dividen (Lukman, 2004:53).

Pengurangan hutang dapat dilakukan dengan membiayai investasinya dari sumber dana internal, hal tersebut berarti akan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan pada para pemegang saham. Semakin tinggi hutang, maka akan semakin rendah tingkat pembagian dividen karena keuntungan perusahaan akan diutamakan untuk membayar hutang, daripada dibagikan sebagai dividen.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca Christiany Dewi (2007), Unzu Marietta dan Djoko Sampurno (2013) semakin tinggi hutang maka semakin rendah kebijakan dividen (*dividend payout ratio)*. Ini berarti bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio)*.

2.2.2 Pengaruh Laba Atas Equitas (ROE) Terhadap *Return* Saham

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup (Sunarto dan Kartika, 2003). Dividen tunai dapat dibagikan hanya dengan uang kas, oleh karena itu harus tersedia kas yang cukup untuk membagikan dividen. Jadi kekurangan kas di bank dapat membatasi pembagian dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara

keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2012: 293).

Apabila manajemen ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, kemungkinan perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah yang besar (Martono dan D. Agus Harjito, 2000: 255-256).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rurniawan Ano, Sri Murni dan Paulina Van Rate (2014) *current ratio* berpengaruh secara positif siginifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Hal ini, menjelaskan meningkatnya likuiditas akan meningkatkan dividen dan begitu juga sebaliknya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H_2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut sugiyono (2011:4) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik dan untuk menguji peningkatan variabel Y melalui variabel X_1 dan X_2 yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang akan diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diuji dan diambil hipotesisnya apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan metode deskriptif dan/atau verifikatif yaitu pengaruh *debt equity ratio* dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) operasionalisasi variabel definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel *Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio* (X_1 dan X_2) sebagai variabel independen atau variabel bebas, kemudian *Dividend Payout Ratio* (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 108 laporan keuangan tahunan dari 18 perusahaan makanan dan minuman selama 6 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono, 2013:81)

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian sample yang diambil oleh penulis adalah berupa laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Membagikan dividen selama 6 tahun berturut-turut pada periode 2008-2013.
3. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 6 tahun sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang masuk ke dalam kriteria penentuan sampel terdapat 6 perusahaan dengan laporan keuangan selama 6 periode. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan, dimana dalam laporan ini tersedia informasi keuangan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.3 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi di Jl. Veteran No.10 Bandung dan situs http://www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan keuangan (*annual report*) perusahaan guna memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan selama 6 tahun yaitu periode 2008-2013. Adapun waktu penelitian ini pada bulan Februari 2015 sampai dengan selesai.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
   a. Observasi
      Pengamatan ini dilakukan dengan mendatangi langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan mengamati bagian – bagian yang terkait mengenai informasi saham di Bursa Efek Indonesia.
   b. Dokumentasi
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Dalam mengumpulkan data, penulis juga mencari data yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan judul melalui media buku-buku atau sumber kepustakaan lainnya yang diambil dari perpustakaan. Buku yang dijadikan referensi antara lain Metode Penelitian Bisnis karya

Sugiyono tahun 2013, Analisis Laporan Keuangan karya Kasmir tahun 2013, Manajemen Laporan Keuangan karya Lukman Syamsuddin tahun 2011. Data lainnya pun diperoleh dari jurnal terkait serta dari website yang ada seperti www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:410) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan menggunakan statistik dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi Menurut Husein Umar (2011:177-182) itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

3.6.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2011:149) mengemukakan bahwa Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3.6.1.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Yang dimaksud analisis korelasi menurut Andi Supangat (2007:339) adalah “Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.6.1.4 Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) yaitu DER dan CR berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu DPR yang dinyatakan dalam persentase.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Debt Equity Ratio sebagai (X_1) dan *Current Ratio* sebagai (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen (Y). Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

- H0 : bi = 0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.
- Ha : bi < 0 atau Ha > 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

1. Secara keseluruhan rata-rata *debt equity ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun 2008-2013 cenderung stabil, kecuali pada tahun 2009 yang mengalami peningkatan yang paling tinggi. Akan tetapi pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 rata-rata *debt equity ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman cenderung stabil. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya struktur aktiva, profitabilitas, dan kondisi internal perusahaan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mamduh (2004: 320) (gambar 5).
2. *Current ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2010 memiliki *trendline* yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun akan tetapi tren peningkatan ini berbalik pada tahun 2011 dimana *current ratio* terus menurun hingga tahun 2013. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2010 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2013. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang, volume penjualanan perusahaan, dan pengendalian harta lancar, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2001:32) (gambar 6).
3. Perkembangan rata-rata *dividend payout ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dari tahun 2009-2012. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 21,3% dan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 18%. Secara keseluruhan penurunan terjadi pada tahun 2009 yaitu dengan adanya 4 perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, kemampuan meminjam, keadaan pemegang saham, dan stabilitas dividen, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2012: 292-294) (gambar 7).

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS Statistics 17.0*, maka hasil analisis verifikatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 1 menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,373 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 telihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Dari tabel 2 diperoleh nilai d sebesar 1,890. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk α=0.05, k=2 dan n=36, diperoleh $d_{L=}$ 1,3537 dan $d_{U=}$ 1,5872. Nilai $d_U > d_L$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda diperoleh dari persamaan dari tabel 3 sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0.314 - 0.045\ X_1 + 0.118\ X_2}$$

Untuk itu dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

a) Nilai konstanta sebesar 0.314, menunjukan besarnya *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman, jika *DER* dan *CR* secara simultan bernilai 0 (nol).

b) Arah koefisien regresi untuk DER (X1) adalah sebesar 0.045 dan bertanda negative, memiliki arti bahwa jika DER mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka DPR akan mengalami penurunan sebesar 0.045.

c) Arah koefisien regresi untuk CR (X2) adalah sebesar 0.118 dan bertanda positif, memiliki arti bahwa jika CR mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0.118.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

a) Korelasi Parsial DER dengan DPR

Berdasarkan nilai signifikan atau p-value (0.406 > 0.05), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *DER* terhadap variabel terikat DPR jika *CR* tetap. Berdasarkan analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi antara DER dengan DPR jika *CR* tetap adalah -0.145. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara *DER* dengan DPR jika *CR* tetap. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai r negatif artinya semakin tinggi DER maka semakin rendah variabel DPR.

b) Korelasi parsial CR dengan DPR

Berdasarkan nilai signifikan atau p-value (0.024 < 0.05), maka H_0 ditolak, artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara *CR* terhadap variabel terikat DPR jika *DER* tetap. Berdasarkan analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi antara *CR* terhadap variabel terikat DER jika DER tetap adalah 0.382. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara *CR* terhadap variabel terikat DPR jika DER tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi CR maka semakin tinggi variabel DPR.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pada tabel *5* (lampiran) dapat dilihat bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,259 atau 25,9%, artinya DER dan CR secara simultan memberikan pengaruh sebesar 25,9% terhadap DPR pada perusahaan sektor makanan dan minuman, sedangkan sebanyak ($1-R^2$) 74,1% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Parsial DER terhadap DPR

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial (gambar 3), terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0,842 < $t_{tabel\ (0,05;27)}$ (2,028), nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan Ho ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menerima Ho dan menolak Ha yang berarti secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

b) Pengujian Hipotesis Parsial CR terhadap DPR

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial (gambar 4), terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,372 > $t_{tabel\ (0,05;27)}$ (2,028) nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Terdapat hubungan antara *debt equity ratio* dan *dividend payout ratio* sebesar -0,145 yang bernilai negatif. Nilai 0,145 menurut Sugiono (2011:250) berada pada kategori korelasi sangat rendah. Artinya, *debt equity ratio* mempunyai hubungan yang rendah dan tidak searah antara *debt equity ratio* dan *dividend payout ratio*.

Terdapat pengaruh antara *debt equity ratio* dan *dividend payout ratio* sebesar 2,1%, artinya *debt equity ratio* hanya memberikan pengaruh sebesar 2,1% terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *debt equity ratio* berbanding terbalik dengan *dividend payout ratio*. Dimana jika semakin besar *debt equity ratio* maka *dividend payout ratio* akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya.

Namun, pada penelitian ini komitmen perusahaan makanan dan minuman yang selalu membagikan dividen di tiap tahunnya menjadikan naik turunnya hutang tidak menjadi masalah bagi

perusahaan tersebut selama penggunaan hutang selalu diiringi dengan meningkatnya laba perusahaan (Lisa Marlina dan Clara Danica, 2011).

Hal itu membuktikan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Marlina dan Clara Danica yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* bedasarkan uji parsial (uji statistik t).

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Terdapat hubungan antara *current ratio* dan *dividend payout ratio* sebesar 0,382 yang bernilai positif. Nilai 0,382 menurut Sugiono (2011:250) berada pada kategori korelasi sangat rendah. Artinya, *debt equity ratio* mempunyai hubungan yang rendah dan searah dengan *dividend payout ratio*.

Terdapat pengaruh antara *current ratio* dan *dividend payout ratio* sebesar 14,59%, artinya *current ratio* memberikan pengaruh sebesar 14,59% terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa current ratio berbanding searah dengan *dividend payout ratio*. Dimana jika *current ratio* meningkat maka *dividend payout ratio* juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Kurniawan Ano, Sri Murni, dan Paulina Van Rate (2014) menunjukan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio,* demikian juga pada penelitian Ririn Astuti dan Khoirul Hikmah yang menunjukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013, dimana setiap *debt equity ratio* mengalami kenaikan*,* akan diikuti oleh turunnya *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2013.
2. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013, dimana setiap kenaikan *current ratio* maka akan menaikan *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2013.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis / Operasional

1. Bagi perusahaan yang sudah berkomitmen untuk selalu membagikan dividen di tiap tahunnya menjadikan naik turunnya hutang tidak menjadi masalah bagi perusahaan tersebut selama penggunaan hutang selalu diiringi dengan meningkatnya laba perusahaan. Namun, bagi perusahaan yang memiliki tingkat *debt equity ratio* yang tinggi agar dapat menurunkannya dengan cara mengurangi ketergantungan kebutuhan modal dari hutang jangka panjang, misalnya memenuhi kebutuhan modal dengan menggunakan laba ditahan atau menerbitkan saham baru.
2. Bagi perusahaan yang tingkat *current ratio* nya rendah agar dapat meningkatkannya dengan cara menekan jumlah hutang lancarnya dan menaikkan aktiva lancarnya, dengan cara menjual aktiva tetap perusahaan atau menaikkan tingkat volume penjualan perusahaan.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

   Diharapkan agar dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa *debt equity ratio* dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio.*

2. Bagi Peneliti Lain
Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian berikutnya dengan metode yang sama tetapi dengan variable, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Anjar Wibisono. 2010. Pengaruh Rasio Likuiditas*, Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.8 no.3 Agustus 2010.

Bambang Riyanto. 2009. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.

Brigham dan Houston. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Deni Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Rosda.

Djarwanto. 2004. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

Eduardus Tandelilin. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE UGM.

Harmono. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Husein Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Irham Fahmi. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Irham Fahmi. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Kartika Nuringsih. 2005. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Juli-Desember 2005.Vol.2 Nomor.5 pp 103-123.

Kieso, D. E. and W. Jerry J. 2002. Akuntasi Intermediate. Edisi 9. Jakarta. Erlangga

Lukman Syamsuddin. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan Edisi Baru, Cetakan 8. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Mamduh M. Hanafi. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. BPFE.

Marlina L dan C. Danica. 2009. Analisis pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Bisnis. Volume 2. Nomor 1. Januari 2009: 1-6.

Martono dan D.Agus Harjito. 2000. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Mursyidi. 2010. Akuntansi Dasar. Bandung: Ghalia Indonesia.

Nor Hadi. 2013. Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahayuningtyas, Septi. 2014. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Studi pada perusahaan yang listing di BEI periode 2009-2011). Universitas Brawijaya Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.7 No.2, Januari 2014, pp. 1-9.

Ririn Astuti dan Khoirul Hikmah. 2013. *Growth Of Sales, Investment, Liquidity, Profitability,* Dan *Size Of Firm* Terhadap Kebijakan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi *Volume 2, Nomor 1, April 2013.*

Rizky Rurniawan Ano, Sri Murni dan Paulina Van Rate. 2014. Pengaruh Likuditas dan Profotabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal 884-894.

Sisca Christiana Dewi. 2008. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.10, No.1, April 2008, pp 47-58.

Sofyan Syafri Harahap. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sunarto dan Andi, Kartika. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (online),* Vol. 3.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2013. Metode Penelitian. Jakarta: CV Rajawali

Tony Wijaya. 2013. Metode Peneleitian Ekonomi dan Bisnis, Teori dan Praktik. Jakarta: Graha Ilmu.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Genesis

Unzu Marietta dan Djoko Sampurno. 2013. Analisis *Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio*, Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Jurnal Manajemen Dipenogoro Vol.2 No.3 Tahun 2013 hal 1-11.

Zaki Baridwan. 2004. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE.

Lampiran

Tabel 1
Hasil Pengujian Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.729	1.373
	CR	.729	1.373

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda antara *Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.314	.175		1.796	.082
	DER	-.045	.054	-.148	-.842	.406
	CR	.118	.050	.416	2.372	.024

Tabel 3
Korelasi antara DER dan DPR

Correlations

Control Variables			DER	DPR
CR	DER	Correlation	1.000	-.145
		Significance (2-tailed)	.	.406
		df	0	33
	DPR	Correlation	-.145	1.000
		Significance (2-tailed)	.406	.
		df	33	0

Tabel 4
Korelasi antara CR dan DPR

Correlations

Control Variables			DPR	CR
DER	DPR	Correlation	1.000	.382
		Significance (2-tailed)	.	.024
		df	0	33
	CR	Correlation	.382	1.000
		Significance (2-tailed)	.024	.
		df	33	0

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509[a]	.259	.214	.37720	1.890

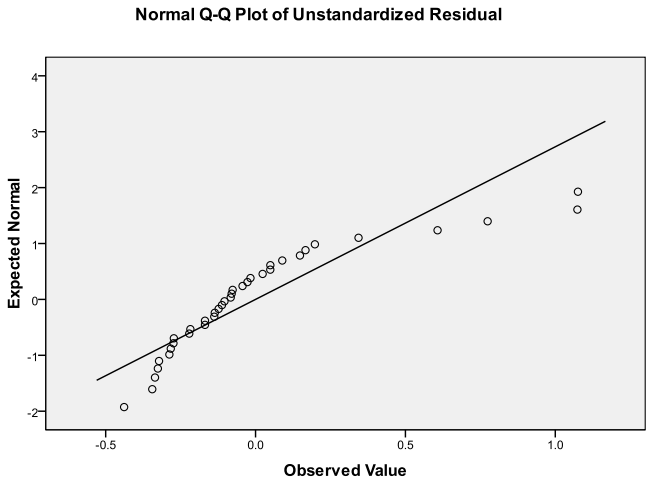
a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: DPR

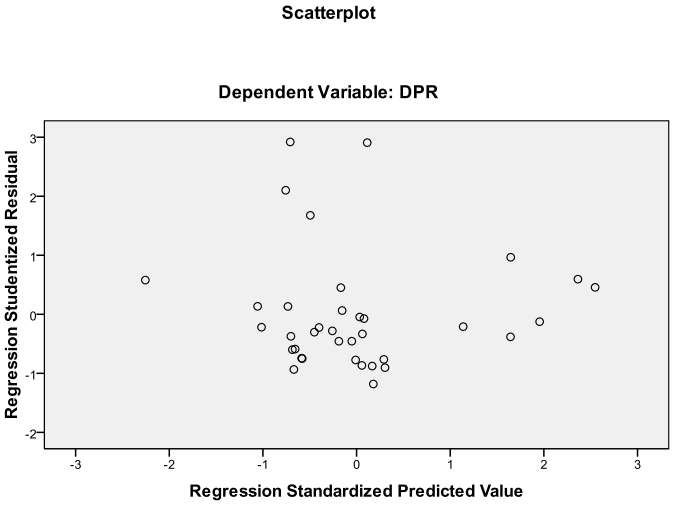
Tabel 6
Hasil Uji-t Variabel DER dan CR terhadap DPR
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.314	.175		1.796	.082		
	DER	-.045	.054	-.148	-.842	.406	.729	1.373
	CR	.118	.050	.416	2.372	.024	.729	1.373

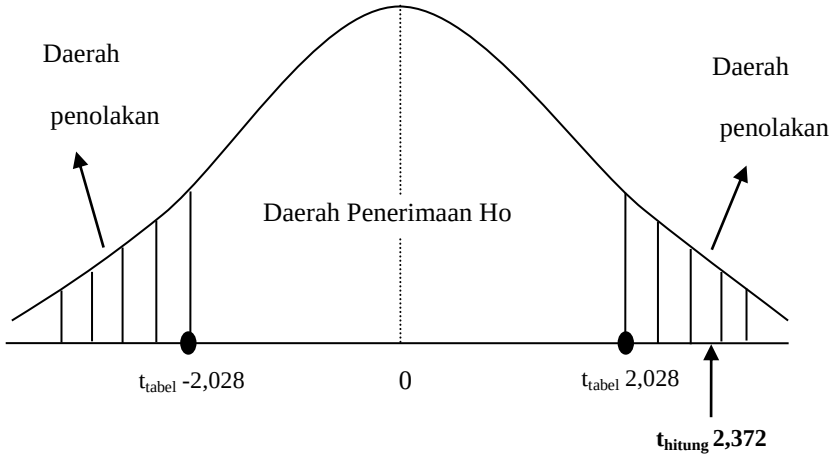
a. Dependent Variable: DPR



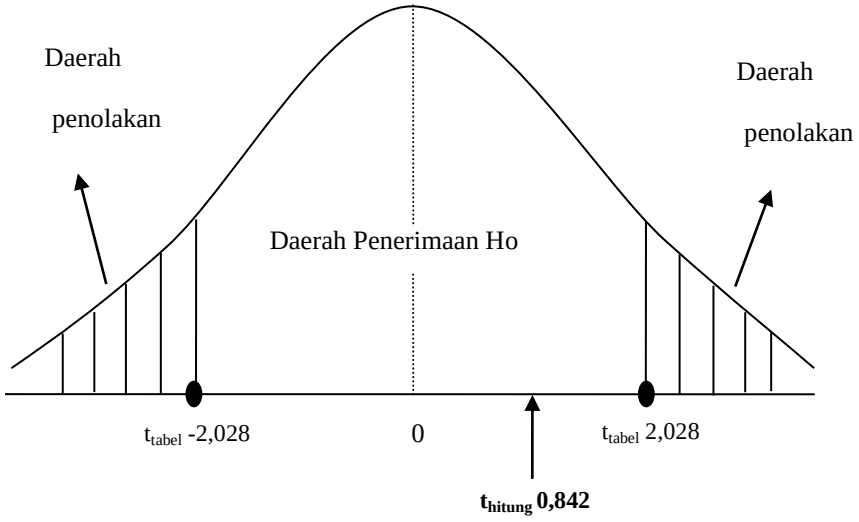
Gambar 1
Grafik Normalitas



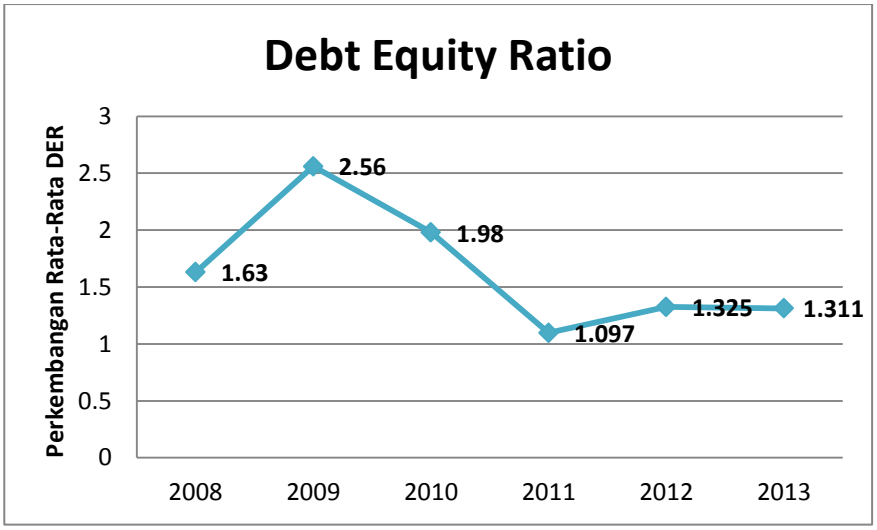
Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



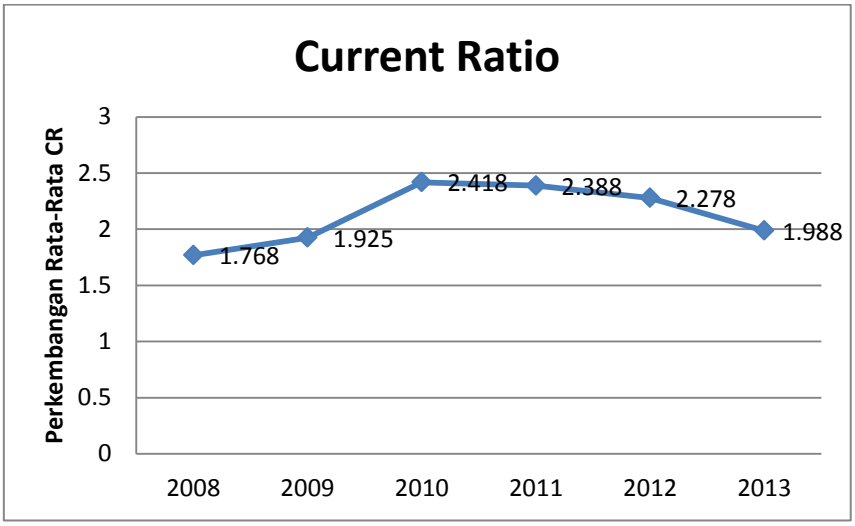
Gambar 3
Grafik Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Uji t DER Terhadap DPR



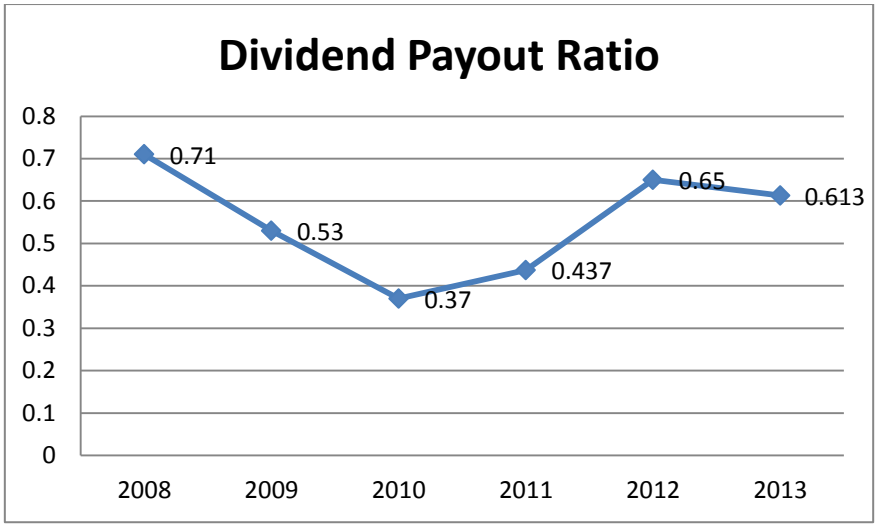
Gambar 4
Grafik Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Uji t CR Terhadap DPR



Gambar 5
Perkembangan *Debt Equity Ratio*



Gambar 6
Perkembangan *Current Ratio*



Gambar 7
Perkembangan *Dividend Payout Ratio*